

PENDAMPINGAN WIRAUSAHA: SOLUSI KEGAGALAN WIRAUSAHA PEMULA

Ira Siti Sarah¹, Ivon Sandya Sari Putri¹, Sholihati Amalia¹, Ii Halilah¹,
Sri Surjani Tjahjawati¹

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

Email: ivon.sandya@polban.ac.id

Abstrak

Lulusan perguruan tinggi memiliki potensi yang besar untuk dipersiapkan menjadi wirausahawan yang unggul, yang tidak hanya akan memandirikan dirinya secara ekonomi kelak, tetapi juga turut mengembangkan potensi ekonomi daerah yang pada gilirannya menjadi akan berdampak positif bagi perekonomian negara. Untuk mampu membentuk lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan, perguruan tinggi telah memfasilitasi pengembangan keterampilan kewirausahaan dengan berbagai program seperti Program Mahasiswa Wirausaha dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia. Pentingnya pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi, melatarbelakangi program pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kewirausahaan ini yang dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mengidentifikasi masalah penyelenggara program kewirausahaan, dan (2) mengidentifikasi masalah yang dihadapi tenan kewirausahaan. Penghimpunan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui observasi dan analisis kata-kata lisan dari obyek yang diamati. Hasil dari penelitian ini dapat membantu penyelenggara program kewirausahaan di perguruan tinggi dalam menentukan strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan programnya.

Kata kunci: *Kewirausahaan, mahasiswa wirausaha, program kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Hasil dari proses pendidikan tidak hanya dilihat dari sisi hard skill lulusan berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman atau keilmuan tetapi juga pada sisi soft skill. Bahkan sebagai anggota masyarakat masyarakat, kualitas *soft skill* seorang lulusan diyakini justru merupakan kunci kesuksesan dalam kehidupannya. Penguasaan soft skill yang perlu dipupuk di lingkungan akademik

diantaranya adalah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, toleransi dan bahkan keterampilan untuk hidup mandiri seperti kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Penguasaan soft skill kewirausahaan seharusnya tidak hanya pada tataran penguasaan keterampilan teknis usaha, tapi juga mencakup kualitas pengetahuan, mental dan sikap sebagai seorang wirausaha. Penguasaan soft skill kewi-

rausahaan sangat berguna bagi pribadi lulusan, bagi masyarakat bahkan bagi negara karena seorang wirausaha tidak hanya akan memandirikan dirinya secara ekonomi, tetapi juga akan turut mengembangkan potensi ekonomi di daerah, sehingga harapannya perekono-

mian Indonesia juga bisa tumbuh. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mencatat bahwa pengusaha-pengusaha Indonesia masih jauh di bawah negara-negara maju dari segi jumlah, yang saat ini tidak lebih dari 3.1 % dari penduduk berusia aktif [1].

Tabel 1. Data Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Bandung Periode 2011-2017 [2]

Tahun	Total Tim	Total Dana (Rp.)
2011	13	270.000.000
2012	11	175.500.000
2013	12	220.500.000
2014	10	180.000.000
2015	10	180.000.000
2016	7	85.000.000
2017	4	69.500.000
Total	67	1.180.500.000

Jika dibandingkan dengan negara maju yang mencapai 14%, tentu persentase tersebut sangat rendah [3].

Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi telah memfasilitasi pengembangan keterampilan kewirausahaan dengan berbagai program Kementerian Riset Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 tercatat ada 67 tim wirausaha mahasiswa yang dibiayai PMW Politeknik Negeri Bandung.

Mempertimbangkan pentingnya pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi, program pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kewirausahaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah penyelengga-

ra program kewirausahaan, dan (2) mengidentifikasi masalah yang dihadapi teman kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini dapat membantu penyelenggara program kewirausahaan di perguruan tinggi dalam menentukan strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan programnya.

METODE

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis kata-kata lisan dari obyek yang diamati [4]. Dalam prosesnya, dilakukan penyesuaian pendapat antara peneliti dengan responden yang diteliti. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan segala fenomena yang ada di lapangan dengan lebih dalam. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada program kewirausahaan di Jurusan Administrasi

Niaga, Politeknik Negeri Bandung selama Juni-November 2019.

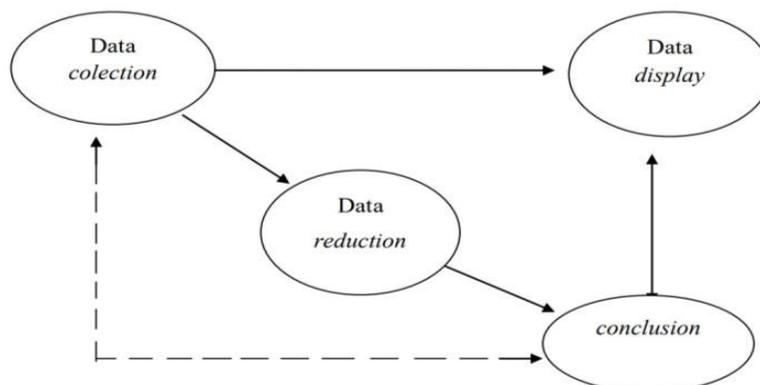
Wawancara dilakukan terhadap seorang pengelola program kewirausahaan dan dua orang tenan yang menjadi binaan program tersebut, yang diambil dengan metode purposive sampling atau berdasarkan pada tujuan tertentu. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi/data dari objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yang berarti pertanya-

an yang diajukan pada responden tidak terpaku pada pedoman dan memungkinkan untuk diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan dengan jawaban responden sebelumnya. Profil tenan yang dijadikan objek kajian disajikan pada Tabel 2.

Metode analisis data interaktif yang dipakai melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [5], sebagaimana yang digambarkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Profil responden

Nama Usaha	Profil	Model Bisnis	Pendapatan
Godam Shoes	Godam Shoes didirikan oleh 4 mahasiswa/i Polban, bergerak dalam produksi <i>safety shoes</i> dengan target pasar mahasiswa/i yang membutuhkan <i>safety shoes</i> dengan harga yang lebih murah.	Memproduksi <i>safety shoes</i> dengan system pre-order dengan tawaran design yang lebih kasual dan dapat dipakai sehari-hari. Proses produksi dilakukan di daerah Cibaduyut bermitra dengan para pengrajin sepatu lokal Bandung.	Dalam tiga minggu dapat menghasilkan 30 pasang sepatu dengan pendapatan Rp 8.400.000,- – Rp 11.700.000,-.
Ininomi	Ininomi berawal dari sebuah proyek bisnis mata kuliah, yang terus berlanjut dengan dua orang mahasiswi sebagai penggerak. Bergerak dibidang fashion, Ininomi menawarkan koleksi pakaian muslim, kasual, hingga kerudung.	Memproduksi setiap produk dengan bermitra kepada para penjahit konveksi dengan kualitas yang sudah terseleksi dengan baik. Memberikan pelayanan penjualan melalui <i>offline</i> dan <i>online</i> .	Pendapatan yang didapat dalam kisaran Rp 6.000.000,-/ bulan.



Gambar 1. Analisis Data

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Hasil wawancara dan observasi lapangan didokumentasikan dalam bentuk deskripsi serta refleksi. Data dideskripsikan berdasarkan yang dipersepsikan oleh panca indera serta dirasakan oleh responden, dengan meminimalisir persepsi peneliti akan deskripsi tersebut. Setelah itu data baru ditafsirkan, diberi komentar, dalam bentuk refleksi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah dikumpulkan kemudian melalui proses seleksi, pembuatan ringkasan agar lebih sederhana, dan penggolongan dalam pola-pola untuk mempertegas bagian yang penting sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kumpulan data yang dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Data hasil seleksi kemudian disusun dan disajikan sesederhana mungkin agar mudah dalam intepretasi dan pengam-

bilan keputusan tindakan lanjutan. Untuk mempermudah proses intepretasi, data dapat disajikan dalam bentuk grafik, jaringan, atau bagan.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami keteraturan pola-pola informasi dan proses sebab-akibat. Kesimpulan yang diambil harus diverifikasi dengan mempertanyakan atau melihat kembali data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Program Kewirausahaan

Permasalahan umum yang dihadapi program kewirausahaan di perguruan tinggi dapat diidentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola program wirausaha. Identifikasi masalah prioritas yang dihadapi program kewirausahaan di perguruan tinggi berdasarkan hasil wawancara, 19 Mei 2019 ditampilkan pada Tabel 3.

2. Permasalahan Tenan Kewirausahaan

Untuk mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi wirausaha pemula, wawancara dilakukan pada tenan program wirausaha. Identifikasi masalah prioritas yang dihadapi wirausaha pemula berdasarkan wawancara, 19 Mei 2019 dan 14 Oktober 2019 ditampilkan pada Tabel 4.

3. Skema Program Kewirausahaan

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan yang dihadapi pengelola program kewirausahaan dan tenan program kewirausahaan, program kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi harus dirancang secara berkesinambungan. Sulitnya proses proses perekrutan dapat diatasi dengan memanfaatkan alumni program-program pendanaan/kompetisi wirausaha seperti Program Mahasiswa Wirausaha dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia.

Setelah mendapatkan pendanaan awal dari kompetisi, wirausaha pemula, yang merupakan potensi wirausaha di perguruan tinggi, perlu mendapatkan pendampingan tingkat lanjut agar dapat bertahan dan berhasil memasuki tahapan *growth*. Skema pendampingan tingkat lanjut bagi wirausaha pemula ini digambarkan pada Gambar 2.

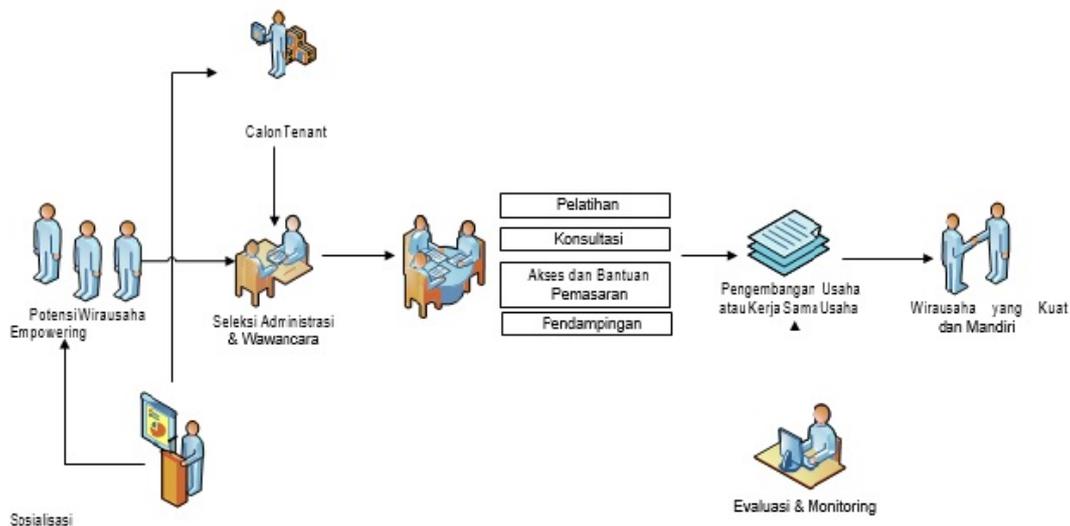
Pendampingan untuk wirausaha pemula perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan yang berkelanjutan [6-7] yaitu Tahap I Persiapan, yang terdiri dari: (1) Pengumuman Perekrutan Tenan, dilakukan melalui penyebaran poster atau sosial media; dan (2) Proses Seleksi, yang diawali dengan kegiatan seleksi tenan sehingga terpilih beberapa tenan (yang masing-masing terdiri dari 3-5 orang mahasiswa).

Tabel 3. Analisis Permasalahan Pengelola Program Kewirausahaan

No.	Aspek	Permasalahan
1.	Perekrutan Tenan	a. Minimnya peminat program kewirausahaan b. Rendahnya komitmen tenant untuk mengikuti keseluruhan rangkaian program yang telah disusun
2.	Proses Pendampingan	a. Sulitnya penyesuaian waktu konsultasi/pendampingan dengan waktu pribadi tenan dan mentor b. Fasilitas dan pendanaan yang terbatas dalam proses pendampingan
3.	Evaluasi	a. Indikator keberhasilan proses pendampingan sulit diukur, terutama jika pendampingan dilaksanakan dalam waktu yang singkat

Tabel 4. Analisis Permasalahan Tenan Program Kewirausahaan

No.	Aspek	Permasalahan
1.	Motivasi pribadi	a. Sulit mengatur waktu untuk bisnis dan pribadi b. Komitmen antar pemilik usaha
2.	Jaringan usaha	a. Kebutuhan tambahan investasi untuk peningkatan kapasitas produksi b. Keterbatasan keterampilan mengenai cara berhubungan dengan pihak ketiga (<i>supplier, distributor, dan lain-lain</i>)
3.	Konsultasi usaha	a. Sulit memperoleh masukan saat menghadapi permasalahan di lapangan (misalnya, mengenai desain produk, sertifikasi produk, dan lain-lain) b. Keterampilan praktis tidak bisa didapatkan dalam buku (<i>gap</i> antara teori dan praktek)
4.	Pemasaran produk	a. Penjualan tidak meningkat b. Promosi dan saluran distribusi masih terbatas



Gambar 2. Pendampingan Untuk Wirausaha Pemula

Syarat-syarat pendaftaran calon tenan adalah sebagai berikut:

- a. Calon tenan beranggotakan 3-5 orang.
- b. Ketua dan anggota tim berusia diantara 19 tahun sampai dengan 35 tahun ketika mendaftar sebagai peserta.

- c. Calon tenan sudah mulai menjalankan usaha.
- d. Calon tenan mengisi formulir pendaftaran.
- e. Calon tenan memiliki komitmen kuat menyelesaikan pelatihan sampai akhir, dengan menandatangani surat kesediaan.
- f. Tenan dipilih berdasarkan proposal yang melewati tahapan seleksi administrasi dan presentasi. Penilaian pemenang dilakukan berdasarkan visibilitas dan keberlanjutan usaha.
- g. Adapun Tahap II Pelaksanaan, terdiri dari Diskusi Dunia Usaha, dalam kegiatan ini tenan diikutsertakan dalam sharing pengalaman, diskusi, atau forum dengan para praktisi atau pembicara tamu. Kegiatan ini bertujuan agar tenan dapat belajar dari pengalaman usaha-usaha yang telah berkembang dan membangun jaringan usaha dengan pengusaha-pengusaha lain. Topik-topik yang dibahas antara lain strategi mendapatkan investasi tambahan, strategi membangun jaringan usaha, strategi meningkatkan kapasitas produksi, dan strategi meningkatkan penjualan/pangsa pasar.

cara konkrit oleh wirausaha. Website ini juga dapat dikembangkan menjadi sebu

Kemudian dilanjutkan dengan Konsultasi Bisnis. Jika tenan memiliki masalah dalam aspek-aspek yang spesifik seperti produksi, pemasaran, SDM, dan keuangan, tenan dapat menggunakan fasilitas konsultasi bisnis yang dapat diakses tanpa terikat waktu dan tempat dalam *platform* website. Platform ini adalah strategi agar fasilitas konsultasi bagi wirausaha pemula tidak hanya bersifat *project-based*, pendampingan selesai begitu saja tanpa disertai program lanjutan yang benar-benar dibutuhkan se-

ah aplikasi media konsultasi dengan tim dosen dan praktisi sebagai konsultan sehingga dapat digunakan oleh wirausaha mana saja termasuk para tenan yang telah lulus dari program ini.

Terakhir adalah Akses dan Bantuan Pemasaran. Pada akhir kegiatan, para tenan mengikuti kegiatan pameran sebagai upaya promosi bisnis tenan. Tenan akan didampingi dalam proses persiapan terutama berkaitan dengan pemanfaatan event sebagai media publikasi bisnis.

Tahap III adalah Monitoring dan Evaluasi. Mentor yang juga bertanggung jawab dalam proses pengawasan dan evaluasi. Tenan dengan performa terbaik dalam proses mentoring dan pameran akan mendapatkan bantuan dana untuk pembelian peralatan. Jumlah dana bantuan peralatan yang akan diberikan menyesuaikan dengan anggaran yang ada dan kebutuhan tenan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan, yaitu program kewirausahaan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan di lingkungan perguruan tinggi. Pendampingan kepada wirausaha pemula dapat membantu mengurangi satu per satu permasalahan yang dihadapi usaha tersebut dan menghalangi mereka untuk berkembang. Walaupun luaran program pendampingan ini belum bias terukur secara kuantitatif, namun tenan mendapatkan banyak manfaat dari program ini.

REFERENSI

- [1] CNN Indonesia, Hanya 3,1 Persen Penduduk Produktif di RI yang Wirausaha. CNN Indonesia. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181018210657-92-339664/hanya-31-persen-penduduk-produktif-di-ri-yang-wirausaha> (diakses 12 Mei 2019), 2018.
- [2] POLBAN, Data Pembantu Direktur Bid. Kemahasiswaan POLBAN, 2019.
- [3] F. J. Kuwado, Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi (Editor: Diamanty Meiliana). Kompas.com. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia->

jauh- di-bawah-negara-maju-ini-ka-
ta-jokowi (12 Mei 2019), 2018.

- [4] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [5] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE. 2014.
- [6] S. H. Supangkat, S. Purwanto, P. Yustianto, dan M. Priyanto, *New Enterprise Berbasis Inovasi Dari Kampus Dalam Kerangka Entrepreneurial Economic Development*. Bandung: Pusat Inkubator Bisnis – ITB, 2005.
- [7] T. W. Zimmerer dan N. M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit PT Indeks, 2005.